



Analisis Unsur Intrinsik Dalam Film Nussa: The Movie Sutradara Boni Wirasmono Dalam Merepresentasikan Nilai Moral Pada Anak- Anak

Ryan Fadhil Firmansyah

Universitas Potensi Utama

Dani Manesah

Universitas Potensi Utama

Alamat: Jl. Kl. Yos Sudarso Km, 6.5 No. 3A Medan

Korespondensi penulis : ryanfadhil99@gmail.com

Abstract. *This research is entitled Analysis of Intrinsic Elements in the Film Nussa: The Movie Director Boni Wirasmono in Representing Moral Values to Children. The animated film Nussa: The Movie is an animated film with a family, comedy genre and is popular with children because this type of film is packaged in a funny and interesting way. The animated film Nussa: The Movie was produced by The Little Giantz studio and Visinema Pictures and directed by Boni Wirasmono. The aim of this research is to emphasize the intrinsic elements in the form of characters, plot and setting contained in the animated film Nussa: The Movie directed by Boni Wirasmono. In this research, researchers used qualitative descriptive methods to find the intrinsic elements contained in the animated film Nussa: The Movie.*

Keywords: *Animation, Film, Nussa: The Movie, Intrinsic Elements, Moral Values*

Abstrak. Penelitian ini berjudul Analisis Unsur Intrinsik Pada Film Nussa: The Movie Sutradara Boni Wirasmono Dalam Merepresentasikan Nilai Moral Pada Anak-Anak. Film animasi Nussa: The Movie merupakan film animasi yang bergenre keluarga, komedi dan digemari oleh anak-anak karena jenis film ini dikemas yang lucu dan menarik. Film animasi Nussa: The Movie di produksi oleh studio The Little Giantz dan Visinema Pictures dan disutradasi oleh Boni Wirasmono. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menekankan unsur intrinsik berupa tokoh, alur, dan latar yang terdapat dalam film animasi Nussa: The Movie sutradara Boni Wirasmono. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menemukan unsur intrinsik yang terkandung dalam film animasi Nussa: The Movie.

Kata kunci: Animasi, Film, Nussa: The Movie, Unsur Intrinsik, Nilai Moral

LATAR BELAKANG

Pada era modern sekarang yang dimana banyak sekali yang namanya perkembangan, baik itu perkembangan kebudayaan, perkembangan pendidikan maupun teknologi. Hal yang sangat biasa ketika banyak orang sekarang lebih nyaman dengan menggunakan teknologi. Perkembangan-perkembangan tersebut tentunya memberikan kemudahan dan tentunya memberikan dampak positif bagi masyarakatnya. Tidak dipungkiri bahwa adanya era globalisasi ini merubah seluruh kehidupan di masyarakat, baik itu adat, budaya, sistem sosial politik dan lain-lain yang mempengaruhi setiap elemen kehidupan (Mutiani, 2018). Dan di era modern ini juga menimbulkan dampak negatif, seperti kemerosotan nilai-nilai moral dan sikap sosial yang mulai memudar.

Maka dari itu sangat di sayangkan apabila nilai-nilai moral dan sosial tersebut luntur di dalam kehidupan masyarakat. mereka akan menjadi orang-orang yang tidak peduli dan masa bodo dengan sekitar. Hal inilah yang sedang dirasakan oleh masyarakat terutama para

generasi-generasi muda dimana sebagian dari mereka nilai kepekaansosialnya sangat kurang. Hal inilah yang menjadi permasalahan sekarang, dimana seharusnya semakin maju perkembangan zaman namun masyarakatnya malah tidakmemiliki moral yang baik seperti yang diajarkan sejak dahulu kala. Untuk itulah penting untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak yang sekarang ini telah luntur agar mereka menjadi generasi yang berkualitas dimasa depan nantinya yaitu dengan jalur pendidikan di sekolah (Aini dkk, 2016).

Menurut Kesuma, dkk (2013:2) mengungkapkan bahwa kondisi moral atau akhlak generasi muda yang rusak atau hancur ditandai dengan maraknya seks bebas di kalangan remaja (generasi muda), peredaran narkoba di kalangan remaja, tawuran pelajar, peredaran foto dan video porno pada kalangan pelajar, dan sebagainya. Globalisasi layaknya pisau bermata dua yang mempunyai sisi positif dan negatif bergantung bagaimana menyikapinya. Namun globalisasi lebih banyak berdampak negatif seperti merembaknya konsumerisme, hendonisme, mengagung-agungkan ilmu teknologi, kemewahan yang tidak semestinya, foya-foya, pergaulan bebas, budaya kekerasan, pornografi, dan sebagainya. Pengaruh tersebut bukan hanya lewat dunia film, namun juga lewat media cetak dan televisi dengan satelitnya, serta sekarang yang sedang trend adalah internet. Intinya adalah nilai-nilai yang dibawa peradaban global, terutama peradaban Barat, memberi peradaban buruk bagi sikap dan perilaku masyarakat Indonesia (Winarno dan Herimanto 2011:90). Suseno dalam (Ananda 2017) nilai moral adalah sebuah ukuran dari sikap dan perilaku seseorang, entah itu diukur dari sikap baik ataupun buruk dan benar maupun salah.

Orang akan dikatakan bermoral apabila ia dalam berperilaku memiliki etika yang baik dan tidak melanggar norma yang berlaku di masyarakat. karena pada dasarnya moral sama maknanya dengan kesusilaan, bagaimana kita bertingkah laku diukur dari bagaimana kita bersikap di dalam suatu lingkungan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kesusilaan sesuai dengan aturan dan norma yang ada. Berperilaku tentu saja tidak boleh semena-mena dan sembarangan, harus ada ukuran dalam setiap sikap yang kita jalankan karena pada dasarnya moral dikatakan sebagai sebuah patokan seseorang dalam berperilaku di masyarakat (Subiyakto & Mutiani 2019). Artinya setiap manusia memiliki aturan-aturan dan ukuran dalam berperilaku dan bersikap, baik dalam ruang lingkup keluarga dan ruang lingkup masyarakat.

Film yang digemari oleh anak-anak adalah film animasi atau kartun, karena jenis film ini dikemas yang lucu dan menarik. Salah satu contoh film animasi adalah Nussa: The Movie yang di produksi oleh studio The Little Giantz dan Visinema Pictures dan disutradasi oleh Bony Wirasmono. Film ini merupakan film animasi yang bergenre keluarga, komedi. Film Nussa: The Movie menceritakan tentang kehidupan anak didalam keluarga yang dimana

terdapat kakak beradik yang sangat akrab. Hal tersebut sesuai dengan kehidupan anak Sekolah Dasar yang tentunya mempunyai sebuah saudara agar menjadi sebuah sarana kerukunan antar saudara dalam keluarga. Kata animasi berasal dari bahasa Latin, *anima* yang berarti “hidup” atau *animare* yang berarti “ meniupkan hidup ke dalam”.

Kemudian istilah tersebut dialih bahasakan kedalam bahasa Inggris *animate* yang berarti memberi hidup (*to give life to*), atau *animation* yang berarti ilusi dalam gerakan. Menurut Sugihartono (2010: 51) animasi adalah suatu teknik visualisasi yang banyak sekali dipakai di dalam dunia perfilman, baik sebagai kesatuan yang utuh, bagian dari *live action*, maupun bersatu dalam *live action*. Film “TheBoss Baby” merupakan sebuah animasi yang utuh. Dapat dikatakan animasi utuh karena semua yang ada di dalam film tersebut dari tokoh, adegan, tempat, ornamen pembentuk semuanya adalah teknik visualisasi animasi. Dalam sebuah film, pasti terdapat unsur intrinsik didalamnya. Hal ini digunakan sebagai cara untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada penonton. Menurut Nurgiantoro (2009 :23) unsur intrinsik adalah unsur pembangun pada sebuah karya sastra yang berasal dari dalam karya itu sendiri. Pada sebuah film unsur intrinsik berupa, tema, plot, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti nilai moral pada film Nussa: The Movie sutradara Boni Wirasmono melalui unsur intrinsik. Peneliti akan memfokuskan penelitian pada unsur-unsur intrinsik khususnya pada tema, tokoh, latar, dan amanat. Keempat unsur tersebut dapat digunakan untuk mengungkap makna film Nussa: The Movie.

KAJIAN TEORITIS

Adapun kajian teoritis yang dijadikan peneliti sebagai acuan adalah sebagai berikut:

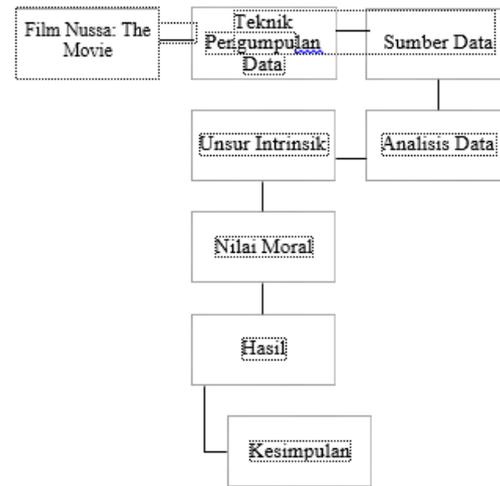
1. F. Ramadhini, “Analisis Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Nusa dan Rara”. Dalam jurnal ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai moral dan agama dalam film kartun Nusa dan Rara. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan objek film Nussa: Episode Compilation Vol.1 dan penelitian ini juga menggunakan teknik Analisis Konten. Film dalam Nussa: Episode Compilation Vol.1 banyak mengandung nilai moral dan agama yang sesuai dengan budaya dan agama Islam, diantaranya pesan akidah mempunyai indikasi segala bentuk keyakinan dan keimanan pada enam hal dalam rukun iman, pesan akhlak mempunyai indikasi segala perilaku dan tindakan yang terpuji, pesan ibadah mempunyai indikasi segala bentuk perbuatan dalam ketaatan yang dilakukan untuk memperoleh Ridho dari Allah Swt.
2. E. Ginting, “Analisis Unsur Intrinsik Pada Film Dokumenter Kampoeng Kunyit Sutradara Dwi

Chita Suci”. Pada penelitian bertujuan untuk menekan unsur intrinsik berupa tema, alur, latar, tokoh dan sudut pandang yang terdapat dalam film dokumenter Kampong Kunyit sutradara Dwi Chita Suci. Dari beberapa unsur intrinsik yang ditemukan bahwa latar film berada pada Desa Batang Kuis dan unsur intrinsik sudut pandang yang digunakan dalam film ini adalah sudut pandang orang pertama.

3. F. Apriyana, dkk, “Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Pada Film Festival Anti Korupsi Tahun 2015 Yang Berjudul Tinuk”. Dalam penelitian ini, peneliti sebelumnya mendeskripsikan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yaitu tema, alur, sudut pandang, tokoh, amanat, latar, nilai moral, dan keadaan politik sebagai latar belakang terbentuknya film Tinuk. Dari beberapa unsur intrinsik dan ekstrinsik bahwa film Tinuk merupakan bentuk sindiran terhadap tindakan korupsi di Indonesia.
4. Y. Wenda, “Analisis Unsur-Unsur Intrinsik dan Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Jembatan Pensil Karya Exan Zen”. Dalam penelitian ini, peneliti sebelumnya mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik dan keterkaitan antarunsur berupa alur, penokoham, latar dan tema. Dan bentuk nilai pendidikan moral dalam film Jembatan Pensil karya Exan Zen. Dari beberapa unsur intrinsik yang ditemukan, menunjukkan adanya tiga alur yaitu alur awal cerita, alur Tengah, dan alur akhir.
5. Ni Putu Ayu Gita, dkk (2021) “Struktur Film Tenshi No Koi”. Dalam penelitian ini menjelaskan unsur-unsur intrinsik pada film Tenshi No Koi karya sutradara Yuri Kanchiku. Dari beberapa unsur intrinsik yang terdapat pada film Tenshi No Koi, ditemukan tema yang digunakan adalah cinta mengubah seseorang, tokoh utamanya adalah Rio Ozawa dan Kouki Ozawa dan tokoh tambahannya Ayako Ozawa dan Tomoko, latar tempat yang digunakan adalah rumah sakit, dan alur yang digunakan ialah alur kaitan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Data yang peneliti dapatkan berupa screenshot potongan beberapa *scene* yang terdapat pada film Nussa: The Movie. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menonton beberapa kali film film Nussa: The Movie, sehingga peneliti mendapatkan *scene* yang akan dibahas pada bab selanjutnya. Setelah semua data sudah peneliti kumpulkan, langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan analisis dengan menggunakan teknik deskriptif. Diagram dibawah ini merupakan alur penelitian yang akan peneliti lakukan dalam menganalisis nilai moral melalui unsur intrinsik yang terdapat pada film Nussa: The Movie.



Gambar 1 di atas merupakan bentuk rancangan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Seperti teknik pengumpulan data, sumber data, analisis data, unsur intrinsik dan nilai moral dalam penelitian ini. Adapun penjelasan dari beberapa metode tersebut dapat dilihat dibawah ini:

1. Film Nussa: The Movie adalah objek dari penelitian ini.
2. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan proses kegiatan yang peneliti lakukan sebelum pengujian data. Berikut ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Observasi, Teknik ini melakukan pengamatan film secara detail, yaitu menonton film berulang-ulang, dengan harapan dapat mengerti alur cerita film dan untuk melihat nilai-nilai moral film Nussa: The Movie seperti dialog, musik, dan gambar.
 - b. Studi Kepustakaan, merupakan kegiatan untuk mendapatkan teori-teori tentang metode yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian, studi kasus yang berasal dari buku-buku, data internet, dan media massa. Sumber bahan dokumentasi tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai nilai moral yang direpresentasikan dalam film Nussa: The Movie.
Wawancara, mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan sesi tanya jawab terhadap orang yang erat kaitannya dengan permasalahan, baik secara tertulis maupun secara lisan guna mendapat informasi mengenai masalah yang sedang diteliti oleh peneliti. Adapun narasumber tersebut pengamat film dan mahasiswa yang berpengalaman di bidang seni peran atau orang yang telah menonton film Nussa: The Movie.
 - c. Dokumentasi, merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti ialah dokumentasi berupa gambar wawancara orang yang menonton film Nussa: The Movie.
3. Sumber data, dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti dibagi menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Hasan (2002: 82) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Sedangkan data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen Sugiyono (2018 :456).
4. Analisis data merupakan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendirimaupun orang lain Sugiyono (2018 :482).

5. Unsur intrinsik

Pada sebuah film, unsur intrinsik dapat tergambar dalam dialog antar tokoh, pergerakan para tokoh, latar belakang yang ada di dalam film maupun penjelasan- penjelasan tambahan yang ditampilkan dalam film tersebut. Unsur intrinsik meliputi tema, penokohan, latar, alur, amanat, dan gaya bahasa. Adapun unsur intrinsik yang akan dibahas adalah unsur-unsur yang sangat berkaitan dengan tema penelitian ini seperti tokoh, latar, dan alur.

- a. Tokoh, yang dimaksud di dalam unsur intrinsik merupakan pelaku di dalam cerita. Menurut Aminuddin (dalam Milawasri, 2017: 89) tokoh merupakan pelaku yang membawakan peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalinsuatu cerita secara utuh, peran penting terdapat pada fungsi tokoh yang memainkan suatu peran tersebut dapat dipahami oleh pembaca.
- b. Alur, di dalam sebuah alur cerita, Nurgiyantoro (2015 :173) menyampaikan bahwa terdapat beberapa unsur di dalam nya, unsur yang dimaksud adalah peristiwa, konflik, dan klimaks. Alur memiliki lima tahapan, yaitu tahap pengenalan, tahap pemunculan konflik, tahap konflik memuncak, tahap konflik menurun, dan tahap penyelesaian.
- c. Latar, merupakan salah satu unsur intrinsik dalam sebuah cerita yang memampukan penonton ataupun pembaca untuk memahami situasi dan kondisi yang terjadi di sekitar tokoh dalam cerita tersebut. Menurut Burhan (1995: 216) bahwa alur adalah landasan tumpu menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Unsur latar dibedakan menjadi tiga unsur pokok yaitu latar waktu, latar sosial, dan latar tempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film animasi Nussa: The Movie menceritakan tentang Nussa, seorang bocah laki-laki. Namun kali ini, ia digambarkan sedang memiliki gejolak, menjelang sebuah pertandingan sains antar sekolah. Nussa sendiri memang dikenal sebagai anak yang menaruh minat tinggi terhadap sains, ia cerdas dan pintar, menjadikannya sebagai andalan bagi sekolah di bidang sains. Sampai akhirnya, sekolahnya kedatangan anak baru bernama Jonni. Dengan segakeunggulannya, Jonni membuat Nussa merasa tersaingi, Bahkan Jonni disebut selalu menjadi juara sains di sekolahnya yang lama. Ditambah lagi dengan peralatan Jonni yang lebih canggih. Karena sama-sama memiliki kemampuan dalam mengerjakan proyek sains, sekolah pun memutuskan untuk mengirim dua anak tersebut sebagai perwakilan dalam festival sains yang akan datang.

Nussa yang selama ini mengandalkan barang rongsokan merasa posisinya terancam, apalagi ketika roket ciptannya gagal terbang dan kalah performa dibanding buatan Jonni. Teman-teman yang selama ini mengagumi Nussa beralih menjadi memuji-muji Jonni, pusat

perhatian pun berada pada Jonni. Konflik terus berdatangan ketika ayah Nussa yang sudah lama tidak dijumpainya membatalkan jadwal kepulangan, membuat Nussa kecewa berat. Merasa bahwa tak ada lagi yang peduli dengannya, Nussa mulai kehilangan jati dirinya. Ia yang biasanya dikenal sebagai anak kalem, saleh, dan pintar menjadi penuh emosi, padahal lomba sains sudah semakin dekat. (Sumber : <https://ibadah.co.id/gaya-hidup-islami/film-dan-hiburan/sebelum-nonton-di-bioskop-yuk-liat-sinopsis-nussa-the-movie/> : diakses 14 Januari 2024 Pukul 22.00 WIB).

1. Tokoh



Gambar 2. Tokoh Nussa
(Sumber: *screenshot* film Nussa: The Movie)

Dalam film Nussa: The Movie tokoh yang sering muncul pada setiap *scene* nya yaitu Nussa. Nussa merupakan tokoh utama dalam film Nussa: The Movie. Tokoh Nussa memiliki penokohan seorang anak berusia 9 tahun dengan mempunyai watak anak kecil seusianya. Terkadang gampang marah, merasa hebat dengan diri sendiri, tetapi mempunyai watak keingintahuan yang besar tentang luar angkasa sehingga buatnya mau jadi astronot serta hafiz Quran, selaku wujud bakti kepada kedua orang tua. Diantara sahabatnya, Nussa kerap kali jadi problem solver pada suatu konflik di film Nussa: The Movie. Dengan sifatnya yang sering berubah, hal ini bisa ditiru oleh anak-anak yang menonton film Nussa: The Movie. Terutama ketika Nussa sedang marah kepada kedua orang tua nya karena tidak dituruti apa yang Nussa inginkan. Maka dari itu hendaknya orang tua mendampingi anaknya ketika sedang menonton film Nussa: The Movie untuk mencegah anak-anak meniru sifat Nussa yang marah kepada orang tuanya.

2. Alur

a. Tahap Pengenalan

Tahap ini terlihat pada gambar 3 yang dimana pada saat pembukaan film animasi ini dimulai, dimana Nussa mengenalkan seluruh anggota keluarganya seperti Umma, Rara, dan Abbah. Dan Nussa juga menyebutkan kegiatan sehari-hari anggota keluarganya.



Gambar 3. Pengenalan Tokoh Keluarga Nussa
(Sumber: screenshot film Nussa: The Movie)

b. Tahap Pemunculan Konflik

Tahap ini terlihat pada gambar 4 yang dimana konflik mulai muncul ketika Nussa Bersama Umma sedang telfon Abbah untuk bisa dating ke lomba sains. Tetapi Abbah belum bisa memastikan untuk bisa hadir karena sibuk bekerja. Dan Nussa meminta untuk memblei sparepart roket yang baru untuk bisa menyaingi roket Jonni yang canggih, tetapi Ummah tidak membelikannya karena biasanya Nussa menggunakan barang bekas. Kemudian Nussa marah karena dia takut tidak bisa menjadi juara 1 pada lomba sains nanti.



Gambar 4. Tahap Pemunculan Konflik
(Sumber: screenshot film Nussa: The Movie)

c. Tahap Konflik Memuncak

Tahap ini terlihat pada gambar 5 yang dimana konflik semakin memuncak ketika Nussa tau kalau Abbah tidak bisa pulang untuk hadir di lomba sains. Nussa berbicara dengan nada yang tinggi ketika Umma mencoba merayu Nussa supaya tidak marah lagi.



Gambar 5. Tahap Konflik Memuncak
(Sumber: screenshot film Nussa: The Movie)

d. Tahap Konflik Menurun

Tahap ini terlihat pada gambar 6 yang dimana konflik menurun ketika Nussa mendengar Umma menangis ketika sedang berbicara dengan Abbah lewat video call. Nussa

terlihat sedih dan sedikit menyesal karena sudah membentak Ummah.



Gambar 6. Tahap Konflik Menurun
(Sumber: screenshot film Nussa: The Movie)

3. Latar

Latar yang terdapat pada film animasi Nussa: The Movie mengacu pada sebuah kompleks perumahan di perkotaan dan karena terlihat rumah-rumah disekitarnya merupakan rumah modern.



Gambar 8. Latar Tempat
(Sumber: screenshot film Nussa: The Movie)

Latar Waktu

Latar waktu terjadi pada pagi, siang serta malam hari. Hal tersebut terlihat dari suasana yang ditampilkan pada film Nussa: The Movie. Dikarenakan menyesuaikan dengan alur cerita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dan sumber data yang menjadi acuan dalam penelitian terhadap unsur-unsur intrinsik dalam merepresentasikan nilai moral pada anak-anak dalam film Nussa: The Movie, maka peneliti menarik kesimpulan terhadap analisis yang dilakukan terhadap unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada film animasi Nussa: The Movie adalah terdapat tokoh utama seorang anak-anak, selanjutnya terdapat lima alur cerita didalamnya dan unsur terakhir yang peneliti dapatkan melalui film animasi Nussa: The Movie adalah latar yang digunakan berada di lingkungan kompleks perkotaan dan latarwaktu yang terjadi pada pagi, siang, serta malam hari.

DAFTAR REFERENSI

- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–31.
- Hasan, M. Iqbal. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda.
- Nurdiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan 1X. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Milawasri, F. A. (2017). Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Cerita Mendiang Karya S.N. Ratmana. *Jurnal Bindo Sastra*. (Online) Vol.1,No.2. (<https://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisastra/article/view/740.kamis>).
- Sugihartono, Ranang Agung, dkk. (2011). *Animasi Kartun*. Jakarta: PT Indeks. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit. Alfabeta, Bandung. Dharmayana, I. M. A., & Rahanatha, G. B. (2017).
- Winarno dan Herimanto. 2011. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. <https://ibadah.co.id/gaya-hidup-islami/film-dan-hiburan/sebelum-nonton-di-bioskop-yuk-liat-sinopsis-nussa-the-movie/> (diakses 14 Januari 2024 Pukul 22.00 WIB)